

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan salah satu film drama keluarga yang menakjubkan di Indonesia. Film yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema Pictures ini tayang pada awal tahun 2020, tepatnya tanggal 2 Januari 2020. Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini pun mencapai kesuksesannya dengan ditonton oleh lebih dari 2.256.908 orang. Dilansir dari *Gramedia.com*, novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini dituliskan oleh Marchella FP selama 2 tahun pada saat suasana *burnout* akibat kegiatan yang dilakukannya. Novel tersebut resmi diterbitkan pada Oktober 2018 dan berhasil menjadi salah satu *best seller* yang keberadaannya dikagumi para penikmat novel hingga saat ini. Novel tersebut mampu terjual lebih dari 30.000 eksemplar dalam satu bulan.

Melansir dari *antaranews.com*, Film berjudul Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) berhasil meraih penghargaan dari Festival Film Internasional Shanghai ke-23. Film bergenre drama itu merupakan salah satu dari empat film Indonesia yang turut memeriahkan festival film internasional tahunan di kota China. NKCTHI mendapatkan Golden Goblet Award bersama sembilan film lainnya dari berbagai negara. Pada saat itu, Festival Film Internasional Shanghai pada tahun 2020 diikuti 322 film dan

700 peserta pameran dari dalam dan luar China yang diputar di sembilan gedung bioskop.

Film memiliki pengertian yang beragam tergantung dari sudut pandang orang yang membuat film. Sebagai industri film adalah sesuatu yang merupakan bagian dari produksi ekonomi suatu masyarakat dan selalu dikaitkan dengan produk-produk lainnya. Sebagai komunikasi (*Communication*), film merupakan bagian penting dari sistem yang digunakan oleh para individu dan kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (*Send and receive messages*) (Kusumastuti, 2020).

Film adalah elemen dari media yang memiliki karakter yang sangat rumit. Film menggabungkan suara dan gambar yang bisa memengaruhi perasaan orang yang menonton. Selain itu, sebagai sebuah media, film juga memiliki bentuk dan gaya yang bisa menggambarkan serta mencerminkan pandangan masyarakat tentang nilai dan ideologi tertentu (Syafira & Surwati, 2022). Dengan kombinasi seni suara dan gambarnya, film dapat merekam realitas yang ada di sekitarnya, sehingga menjadikan film sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada penontonnya (Alfathoni & Manesah, 2020).

Berdasarkan cara menyampaikan informasi kepada publik, sutradara menggunakan kreativitas untuk mengkomunikasikan suatu pesan melalui film dengan elemen-elemen yang berkaitan dengan eksposisi, baik yang ditampilkan secara langsung maupun tidak. Banyak film yang

mengangkat cerita yang benar-benar terjadi dalam masyarakat. Terdapat banyak konten ideologis di dalamnya, sehingga pada akhirnya bisa memengaruhi cara berpikir para penontonnya. Sebagai dudukan yang bergerak, film merupakan duplikasi dari realitas yang ada (Baihaqi & Ibrahim, 2023)

Tradisi semiotika memiliki pengaruh besar terhadap teori komunikasi karena banyak ahli teori komunikasi tertarik pada penggunaan tanda dan sistem tanda sebagai alat untuk mencapai tujuan di dunia (Littlejohn, 2017:41). Teori ini digunakan untuk menyediakan alat analisis yang menyeluruh guna mengerti simbol dan sistem simbol sebagai pusat dari proses komunikasi, sejalan dengan pernyataan dalam kalimat bahwa simbol merupakan sarana penting untuk mencapai berbagai tujuan komunikasi di dunia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan semiotika menurut Roland Barthes dalam menganalisis mengenai manajemen konflik komunikasi keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini agar dapat memberikan pandangan yang lebih dalam dan kompleks tentang struktur makna, simbolisme, dan pesan moral yang terkandung dalam film tersebut.

Semua keluarga berkomunikasi, namun tidak semua keluarga berkomunikasi dengan cara yang sama. Setiap keluarga mempunyai norma dan pola komunikasinya masing-masing. Komunikasi yang menjadi ciri sebuah keluarga membentuk kedekatan, keterbukaan, dan kepuasan anggota keluarga (J.T. Wood, 2020:351). Jadi semua keluarga, mempunyai ciri khas komunikasi yang berbeda - beda yang dapat dilihat bagaimana peran orang tua merangkul dan memperhatikan anaknya. Melihat hal ini, jika terjadi minimnya komunikasi dalam keluarga dikarenakan permasalahan tertentu, diperlukannya kedekatan anggota keluarga secara intens, keterbukaan antar anggota keluarga baik dari orang tua ke anak agar tercapainya keharmonisan dan kepuasan anggota keluarga.

Keluarga mempunyai keberagaman tidak hanya dalam hal orang-orang yang menjadi anggotanya, namun juga dalam tujuan-tujuannya alasan orang-orang ingin terlibat dalam hubungan jangka panjang. Namun alasan untuk berkeluarga bervariasi dari waktu ke waktu dan terus bervariasi hingga saat ini (J.T. Wood, 2020:348).

Definisi dan tipe keluarga dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, misalnya berdasarkan jumlah orang dalam keluarga, orientasi kasih sayang mereka, dan ada tidaknya anak atau anggota keluarga besar (Devito, 2016:288). Aktivitas permasalahan dalam keluarga juga dapat dilihat pada latar belakang yang terjadi. Tipe keluarga yang ketat terjadi karena adanya

permasalahan tertentu yang terkadang tidak diungkapkan oleh orang tuanya.

Secara umum, orang dalam hubungan interpersonal primer biasanya berbagi ruang hidup yang sama. Ketika ruang hidup tidak digunakan bersama, situasi tersebut umumnya dianggap “tidak normal” atau bersifat sementara, baik oleh budaya secara keseluruhan maupun oleh individu yang terlibat dalam hubungan tersebut. Bahkan keluarga yang tinggal terpisah untuk jangka waktu yang lama mungkin merasakannya ruang bersama sebagai ruang ideal dan, faktanya, biasanya berbagi ruang - ruang khusus setidaknya sebagian waktu (Devito, 2016:287). Maka dari itu, jika kurangnya komunikasi diantara keluarga bisa menyebabkan banyak *miss* komunikasi, sehingga menimbulkan permasalahan yang kerap membesar.

Interpersonal konflik dapat dilihat sebagai konflik nyata antara minimal dua individu yang saling bergantung, yang merasakan bahwa tujuan mereka tidak sejalan, terbatasnya sumber daya, serta adanya intervensi dari pihak ketiga dalam usaha mereka mencapai tujuan (Kathleen et al., 2016:204). Oleh karena itu, dalam menyelesaikan konflik interpersonal, diperlukan komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap sudut pandang masing-masing pihak, serta strategi penyelesaian yang dapat mengakomodasi kepentingan bersama.

Dampak dari konflik dalam keluarga serta cara orang tua dalam berinteraksi dan menangani konflik dapat memberikan pengaruh signifikan pada anak-anak serta hubungan mereka dengan anggota keluarga lainnya dan orang lain, terutama saat mereka tumbuh dewasa dan membentuk hubungan dekat mereka sendiri. Sebuah penelitian jangka panjang mengenai orang tua dan remaja menunjukkan bahwa cara orang tua menyelesaikan konflik dalam perkawinan mereka memiliki hubungan dengan cara penyelesaian konflik antara orang tua dan remaja tersebut bertahun-tahun setelahnya (Kathleen et al., 2016:205). Hal tersebut membuat film NKCTHI ini secara langsung menggambarkan pernyataan tersebut dengan memperlihatkan bahwa perselisihan dalam keluarga, cara berkomunikasi, dan metode penyelesaian masalah orang tua bisa memberikan pengaruh emosional yang mendalam pada anak-anak, yang berdampak pada hubungan dengan keluarga dan orang lain.

Kurang efektif dalam komunikasi keluarga kerap sekali terjadi belakangan ini, hal itu dinilai karena kurangnya kasih sayang kedua orang tua terhadap anaknya. Tempo.co yang berasal dari Tempo Inti Media pernah merilis sebuah artikel pada tanggal 11 Oktober 2024 (diakses pada 14 Oktober 2024, 20:23 WIB) yang bertajuk "Pelajar di Malang Tewas Gantung Diri, Diduga Sakit Hati dengan Orang tua". Artikel ini membahas tentang korban kurang mendapatkan kasih sayang orang tua dan merasa bapak-ibunya lebih mementingkan kesibukannya sendiri. Hal ini menyatakan bahwa pentingnya untuk orang tua merangkul dan kerap

melakukan komunikasi dalam keluarga khususnya kepada anaknya sebagai bentuk kasih sayang orang tua kepada anak.

Studi sebelumnya menyatakan kurang atau perlunya komunikasi keluarga dalam diri mereka khususnya pada anak. Menurut Fitzpatrick dan rekan - rekannya mengemukakan banyak dari pasangan memiliki anak dari hubungan heteroseksual, melalui inseminasi buatan, atau melalui adopsi. Berada dalam hubungan yang berkomitmen adalah tujuannya kebanyakan orang, tidak terlepas dari orientasi kasih sayang (Devito, 2016:286).

Menurut Data Badan Pusat Statistik (2020), persentase judul film horor di bioskop Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi pada tahun 2017 dan posisi kedua tertinggi pada tahun 2018. Berdasarkan data Film Indonesia oleh *lokadata.beritagar.id*, film horor paling banyak ditonton tahun 2017 mencapai 14,8 juta. Film drama dan komedi menempati urutan selanjutnya. Jumlah penonton film pada tahun 2019 adalah 51,9 juta orang dan ada 129 film yang diputar. Jumlah itu dihitung dari film yang ditayangkan di bioskop berjaringan dan independen, tanpa termasuk pemutaran terbatas atau roadshow di luar gedung bioskop.

Dikutip dari Lembaga Sensor film mengemukakan data yang ditunjukkan mayoritas publik menganggap penting menggiatkan sensor film di tingkat keluarga melalui pemilihan tontonan berdasarkan penggolongan usia. Dengan efektifnya sensor mandiri, publik berharap gerakan sensor mandiri lebih ditingkatkan agar semakin tumbuh kesadaran di semua

lapisan masyarakat. Dilihat dari analisis tabulasi silang, sebagian besar publik yang melihat sensor film di tingkat keluarga cukup efektif antara lain di wilayah Kalimantan 62% dan Banten-DKI Jakarta-Jabar 53%. Berdasarkan pendidikan, publik dengan pendidikan S-2 dan S-3 menyatakan sangat efektif 33% dan efektif 66%.

Guna mengetahui lebih dalam mengenai masalah konflik komunikasi keluarga yang dialami dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Peneliti melakukan pra-riset wawancara kepada MT dan HA pada 6 Desember 2024.

MT merupakan mahasiswa swasta yang ada di Jakarta. Dengan latar belakang yang aktif dalam perkuliahan yaitu sebagai ketua Himpunan Mahasiswa yang ada di program studinya. Selain itu, MT juga kerap sekali menonton film berbasis drama. Mengenai film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, ditanyakan tentang manajemen konflik komunikasi keluarga yang ada pada film.

“...Makna dari konflik komunikasi keluarga di film ini. Honestly, sangat relatable dan insightful. Konflik ini kayak cerminan realita banyak keluarga, kadang kita nggak sadar bahwa komunikasi buruk itu bisa nyakitin orang-orang terdekat kita. Tapi, konflik ini juga nunjukin kalau dengan niat baik dan usaha, semuanya bisa diperbaiki...” (hasil pra-riset MT, mahasiswa swasta pada 6 Desember 2024)

Selain MT, peneliti juga melakukan pra-riset terhadap HA. HA merupakan mahasiswa negeri yang ada di Semarang. Berlatar belakang yang aktif dalam perkuliahan dalam Himpunan Mahasiswa sebagai Kepala Departemen di salah satu divisi. Selain itu, HA juga pernah mengikut program pemerintah yaitu IISMA di salah satu universitas ternama di Polandia. Kemudian, HA juga kerap menonton film yang berbasis drama. Mengenai film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, ditanyakan mengenai manajemen konflik komunikasi keluarga yang ada dalam film.

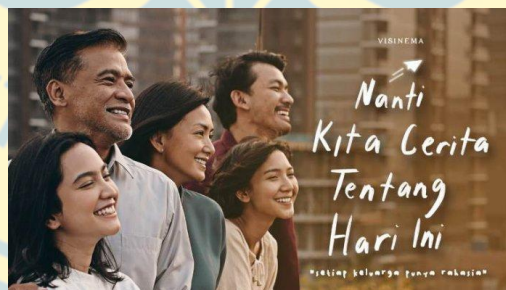
“...Konflik komunikasi yang ditampilkan dalam film ini mencerminkan realitas banyak keluarga yang sering menghindari percakapan mendalam tentang perasaan atau masalah yang sulit. Hal ini mengajarkan bahwa keterbukaan dan keberanian untuk menghadapi konflik adalah langkah penting untuk membangun hubungan yang sehat dalam keluarga...” (hasil pra-riset HA, mahasiswa negeri pada 6 Desember 2024)

Berdasarkan hasil pengamatan dari penonton film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang dilakukan oleh MT dan HA sejalan dengan studi yang mengatakan bahwa manajemen konflik komunikasi keluarga yang ditampilkan dalam film ini sangat relevan dengan kenyataan yang dialami banyak keluarga. Konflik tersebut menggambarkan bagaimana komunikasi yang buruk dapat menyakiti orang-orang terdekat, terutama karena seringkali keluarga menghindari pembicaraan mendalam tentang perasaan atau masalah yang sulit. Namun, film ini juga menyampaikan pesan positif bahwa konflik semacam itu dapat diselesaikan dengan niat baik, usaha, serta keberanian untuk terbuka dan menghadapi permasalahan secara

langsung. Keterbukaan ini merupakan langkah penting dalam membangun hubungan keluarga yang lebih sehat dan harmonis.

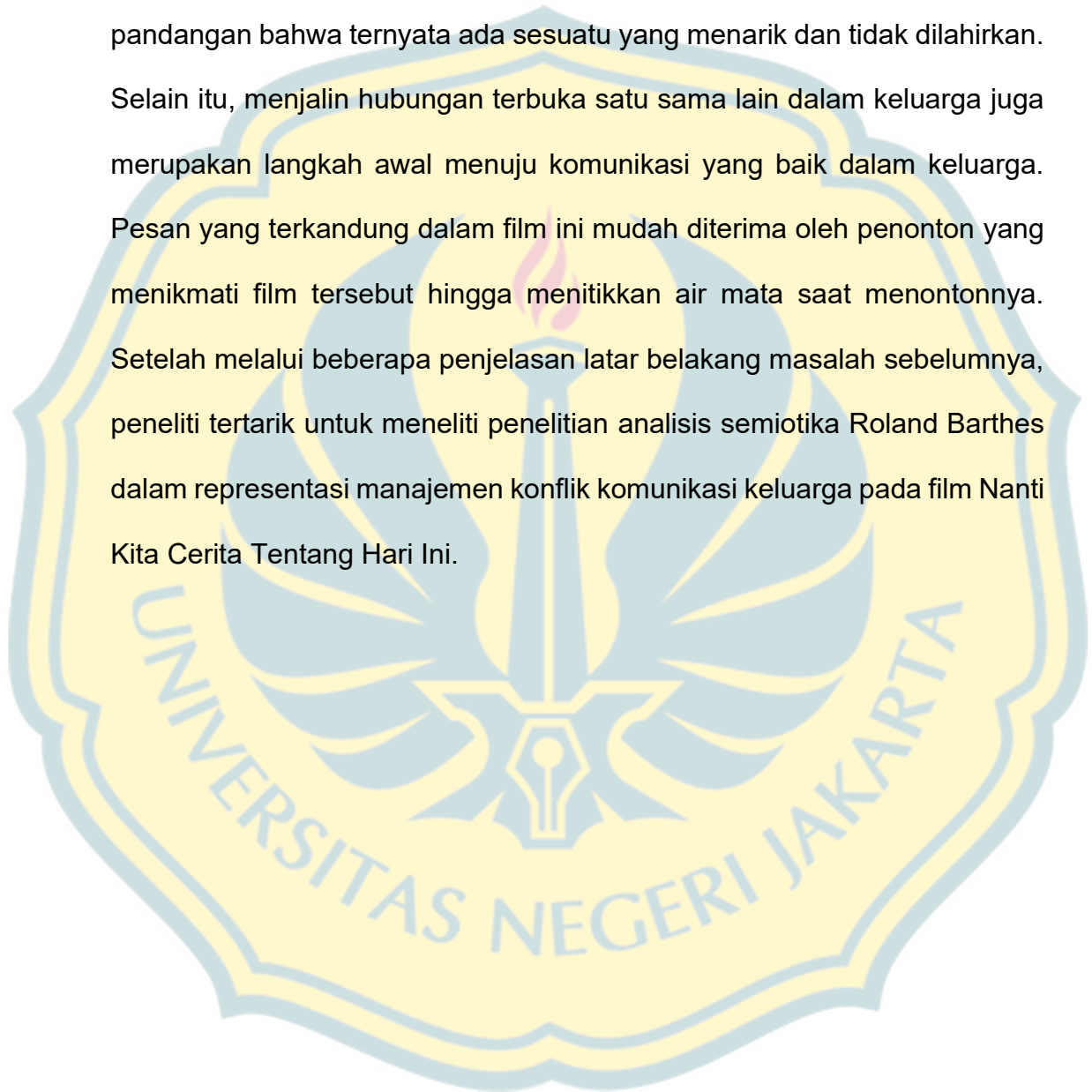
Representasi pada film dapat digunakan untuk menafsirkan makna dalam bentuk gambar, simbol, atau video. Peneliti berharap dapat menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dalam menafsirkan komunikasi keluarga yang digambarkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Berdasarkan ruang lingkup masyarakat, kita sering melihat komunikasi antara anak dan orang tua, begitu pula sebaliknya, masih lemah, dan seringkali sulit menyampaikan pendapat dan juga pesan dalam satu sama lain. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi pada masyarakat film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini menunjukkan kurangnya komunikasi yang terbuka dalam keluarga. Film ini mengajarkan bahwa komunikasi dalam keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, harus lebih terbuka dan terjalin.

Gambar 1.1 Poster NKCTHI



Sumber : wartakota.tribunnews.com (diambil pada 16 Oktober 2024
pukul 14.00)

Menurut peneliti, film ini didasari oleh pesan dan isi film bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga tidak pernah sedih, kehilangan, kegagalan, kekecewaan, bahkan dari keluarga ideal pun yang tanpa adanya kesedihan dan kegagalan menjadi menarik ketika menyampaikan pandangan bahwa ternyata ada sesuatu yang menarik dan tidak dilahirkan. Selain itu, menjalin hubungan terbuka satu sama lain dalam keluarga juga merupakan langkah awal menuju komunikasi yang baik dalam keluarga. Pesan yang terkandung dalam film ini mudah diterima oleh penonton yang menikmati film tersebut hingga menitikkan air mata saat menontonnya. Setelah melalui beberapa penjelasan latar belakang masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti penelitian analisis semiotika Roland Barthes dalam representasi manajemen konflik komunikasi keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.



1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dapat diungkapkan bahwa komunikasi pada keluarga ternyata tidak semudah yang dilihat. Bahkan, keluarga yang ideal pun tidak menjamin untuk tidak mempunyai masalah, ternyata mereka bisa dikatakan sama halnya dengan keluarga pada umumnya yang mempunyai permasalahan. Komunikasi keluarga merupakan poin penting untuk terjalinnya keharmonisan rumah tangga dan hangat nya kasih sayang orang tua kepada anak. Oleh karena itu, jika ada permasalahan kecil yang tidak dikomunikasikan kepada keluarga bisa menjadi api yang besar dan boomerang untuk keluarga.

Berkaitan dengan rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana representasi komunikasi keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, peneliti memfokuskan rangkaian proses penelitian dengan menggunakan Teori Semiotika menurut Roland Barthes. Maka dari itu, untuk mendapatkan penelitian yang terarah dan jelas, peneliti membatasi fokus penelitiannya yaitu bagaimana analisis semiotika Roland Barthes dalam representasi manajemen konflik komunikasi keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini?

1.3 Tujuan Penelitian

Selama rangkaian proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang bagaimana representasi komunikasi keluarga dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini yang disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko, peneliti menggunakan Teori Semiotika menurut Roland Barthes. Dengan pendekatan ini, peneliti menganalisis tanda-tanda visual dan verbal dalam film untuk mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkandung dalam dinamika komunikasi keluarga yang ditampilkan.

Berbagai adegan dalam film dianalisis untuk memahami bagaimana konflik, ketidakterbukaan, dan ekspresi emosional dalam keluarga direpresentasikan melalui simbol, dialog, warna serta ekspresi karakter. Adapun hal yang menjadi tujuan dari dilakukannya penelitian ini yang diuraikan sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian ini, hal tersebut yaitu untuk mengetahui analisis semiotika Roland Barthes dalam representasi manajemen konflik komunikasi keluarga pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Secara akademis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan untuk memperkaya dan mengembangkan kajian literatur dalam ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi khususnya mengenai semiotika serta manajemen konflik komunikasi keluarga antara orang tua dan anak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan juga agar menghasilkan penelitian lainnya mengenai semiotika dalam manajemen konflik komunikasi keluarga pada film.

b. Manfaat Praktis

Secara Praktis, manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperluas wawasan bagi praktisi komunikasi yang ingin mengetahui mengenai semiotika serta manajemen konflik komunikasi keluarga khususnya orang tua dan anak pada film.